

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu elemen penting yang menentukan hidup dan mati perusahaan adalah keuangan perusahaan. Seluruh aktivitas perusahaan dalam sudut pandang keuangan terbagi menjadi dua yaitu penggunaan dana dan penghasil dana. Ketika perusahaan begitu semangat melakukan aktivitas yang menggunakan dana namun terhambat dalam menghasilkan dana, maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan jika tidak ditangani dengan baik dapat memaksa pemilik menambah setoran ke dalam perusahaan atau merelakan menutup perusahaan. Melalui manajemen keuangan yang baik, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dalam setiap kondisi ekonomi.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dapat berwujud laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan ditunjukkan dalam laporan neraca. Dalam laporan neraca, kita dapat mengetahui kekayaan atau aset perusahaan yang dimiliki (aktiva), dan dari sisi pasiva dapat diketahui dari mana dana-dana untuk membiayai aktiva tersebut (berasal dari modal atau hutang). Sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dari laporan laba rugi perusahaan.

Untuk itu diperlukan analisis atas laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lampau. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknis analisis pada laporan keuangan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubunga-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi yang pertama dan yang terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengkonversi data menjadi informasi.

Menurut Kasmir (2008: 215), ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan seperti analisis tren, indeks berseri, perbandingan *common size*, analisis arus kas dan modal kerja, serta analisis rasio keuangan. Namun, analisis dengan menggunakan rasio akan memberikan hasil yang mampu memberikan pengukuran relatif dari keseluruhan aktivitas perusahaan. Rasio keuangan mampu menjelaskan informasi yang dapat digunakan sebagai alat pertimbangan, dan informasi tambahan dalam pengambilan keputusan di masa sekarang dan yang akan datang.

Analisis rasio merupakan salah satu alat ukur dalam menentukan dan mengukur hubungan antara satu pos satu dengan pos-pos lain yang ada dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut untuk menilai kinerja perusahaan (Sutrisno, 2009: 215).

Tujuan dari rasio keuangan adalah membantu manajer memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal dari keuangan yang sifatnya terbatas. Dengan menggunakan rasio-rasio tertentu, manajer

akan memperoleh informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Dari informasi tersebut, manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting di masa yang akan datang. Bagi pihak eksternal, rasio keuangan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pertimbangan keuangan suatu perusahaan. Untuk selanjutnya mereka dapat memutuskan apakah membeli, menahan, atau menjual saham perusahaan tersebut.

Pangsa pasar rokok di Indonesia didominasi tiga perusahaan besar. Tahun 2001 Gudang Garam menempati peringkat pertama (32 persen), diikuti Djarum (21,1 persen) dan HM Sampoerna (19 persen) pada peringkat ketiga (AC Nielsen, 2003).

Setelah Sampoerna dibeli oleh Phillip Morris tahun 2005, kuartal pertama tahun 2008 pangsa pasar Sampoerna Phillip Morris telah menduduki peringkat pertama mengalahkan Gudang Garam dan Djarum. Data awal tahun 2009 pangsa pasar rokok dikuasai tiga raksasa yaitu Sampoerna (29 persen), Gudang Garam (21,1 persen), dan Djarum (19,4 persen) (TCSC-IAKMI, "*Fact Sheet*").

Pada tahun 2010 sampai dengan 2012 lalu, pemerintah sudah menaikkan cukai rokok sebesar 12 persen, 6 persen, dan 12,2 persen. Sedangkan pada tahun 2013, kenaikan cukai rokok mencapai 8,5 persen (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia). Hal ini tentu sangat memberatkan bagi perusahaan-perusahaan rokok di Indonesia. Fenomena-fenomena yang terjadi mengharuskan perusahaan rokok di Indonesia harus memiliki kinerja keuangan yang sangat baik agar mampu bertahan dan mencapai tujuan perusahaan.

PT HM Sampoerna, Tbk adalah salah satu perusahaan penghasil rokok terbesar di Indonesia. Menurut SWA100 2013, Wealth Added Index (WAI) pada PT HM Sampoerna, Tbk berada pada peringkat pertama dengan nilai WAI

Rp145.320.000.000.000. Kapitalisasi pada periode 2008 sampai dengan 2012 mencapai 418,86 persen. Sedangkan menurut majalah Fortune 2012, PT HM Sampoerna berada pada peringkat ketiga untuk kategori perusahaan terbesar di Indonesia dengan meraup keuntungan sebesar Rp66.626.000.000.000 mengungguli jauh pesaing terdekatnya, PT Gudang Garam, Tbk yang berada pada peringkat keenam dengan keuntungan yang mencapai Rp49.028.000.000.000. Hal ini membuktikan bahwa PT HM Sampoerna masih menguasai peringkat pertama untuk industri rokok di Indonesia sejak tahun 2010 dilihat dari besarnya penjualan dan keuntungan yang diperoleh.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan pada perusahaan PT HM Sampoerna, Tbk. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Analisis Rasio pada PT HM Sampoerna, Tbk (Periode 2008-2012)**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kinerja keuangan PT HM Sampoerna, Tbk dilihat dari rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT HM Sampoerna, Tbk dilihat dari rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT HM Sampoerna, Tbk dilihat dari rasio aktivitas?

4. Bagaimana kinerja keuangan PT HM Sampoerna, Tbk dilihat dari rasio profitabilitas?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT HM Sampoerna, Tbk dilihat dari rasio likuiditas
2. Mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT HM Sampoerna, Tbk dilihat dari rasio solvabilitas
3. Mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT HM Sampoerna, Tbk dilihat dari rasio aktivitas
4. Mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT HM Sampoerna, Tbk dilihat dari rasio profitabilitas

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat atau kegunaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagi manajemen perusahaan.

Penelitian ini dapat menjadi bahan untuk mengukur sejauh mana tingkat kekuatan atau kesehatan dengan menilai dan menganalisis kinerja keuangan dari perusahaan.

2. Bagi investor.

Untuk mengetahui bagaimana kekuatan dan kesehatan kinerja keuangan dari perusahaan.

3. Bagi akademisi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang keuangan yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio.